BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses dari individu untuk mendapatkan ilmu, tetapi dibutuhkan stimulus yang membantu dalam prosesnya. Seperti yang dikatakan Thorndike yang dikutip oleh Budhiningsih (2005:21) mengatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Alat indra di dalam tubuh manusia meliputi indra penglihatan yaitu mata, indra peraba yaitu kulit, indra pendengar yaitu telinga, indra pencium yaitu hidung, dan indra perasa yaitu lidah. Semua alat indra yang dimiliki manusia dapat membantu dalam proses belajar. Contohnya saat belajar vokal atau menyanyi, mata digunakan untuk melihat partitur yang akan dinyanyikan. Telinga digunakan untuk mendengarkan iringan musik. Lidah membantu dalam pengucapan lirik lagu.

Budhidarma sebagaimana dikutip oleh Kurnia (2010:1), mengatakan bahwa vokal adalah alat musik paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia. Dengan memanfaatkan anugrah Tuhan YME yaitu vokal, manusia dapat menikmati keindahan yang luar biasa. Contohnya dengan mudah dapat kita lihat dari penyanyi-penyanyi Indonesia maupun luar negeri yang memiliki talenta yang luar biasa di bidang tarik suara. Pembelajaran vokal merupakan salah satu bagian dari pembelajaran musik. Mempelajari musik tidak cukup hanya dengan

mempelajari teori saja tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya, sebab melalui prakteklah seseorang akan merasakan pengalaman musik secara langsung. Mempelajari musik tidak mungkin dilakukan hanya melalui ceramah atau penjelasan, tanpa bunyi atau musik itu sendiri. Maka dengan alasan inilah praktek dalam pembelajaran seni musik baiknya dilakukan dengan bernyanyi atau memainkan instrumen musik. Pengalaman musik melalui praktek vokal akan langsung dialami oleh penyanyi karena instrumen musiknya yaitu vokal melekat pada tubuh penyanyi.

Dalam belajar vokal tidak pernah ada batasan umur, baik anak-anak, remaja, dan juga dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Purwacaraka bahwa pengalaman bermusik sebaiknya dikembangkan sejak usia dini, namun bukan berarti tidak ada kemampuan bagi yang telah dewasa untuk mengembangkan kemampuan bermusik.

Selain anak-anak yang dianjurkan mulai mengenal musik di antaranya dengan bernyanyi, orang dewasapun tidak pernah ada kata terlambat untuk belajar musik. Mengenalkan musik pada anak mempunyai manfaat di antaranya dapat melatih kepercayaan diri dan juga belajar berekspresi. Sedangkan pada orang dewasa adalah untuk menambah ilmu, wawasan serta dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk menghibur diri sendiri juga orang lain.

Di antara anak-anak dan dewasa terdapat fase pertumbuhan yang disebut dengan remaja. Berbeda dengan dua fase pertumbuhan sebelumnya, pada fase ini terkadang ditemukan permasalahan-permasalahan kepercayaan diri dalam bermusik khususnya bernyanyi. Biasanya yang paling terlihat adalah pada laki-

laki. Sebagian dari mereka cenderung merasa sangat malu untuk bernyanyi di depan orang lain.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pubertas yang sedang mereka alami. Di mana terjadinya perkembangan fisik dan psikis akibat pematangan fungsi seksual yang ditandai oleh tumbuhnya rambut pada daerah tertentu seperti kumis dan janggut. Selain itu, terjadi perubahan pada suara. Perubahan suara pada laki-laki disebut dengan suara *cambiata,* yaitu sebuah tahapan suara sebelum diklasifikasikan pada wilayah suara tenor, bariton, dan bass.

Pada masa perubahan suara atau *cambiata,* sebagian anak akan merasa kurang percaya diri dengan keadaannya, sehingga menjadi sangat takut bernyanyi. Tapi tidak semua anak laki-laki pada masa itu takut bernyanyi, ada juga meraka yang justru dengan percaya diri masuk ke sekolah-sekolah vokasional untuk mempelajari vokal.

Dewasa ini banyak sekali lembaga vokasional yang menawarkan pembelajaran musik khususnya vokal, di antaranya adalah Purwa Caraka Music Studio (PCMS). PCMS adalah sebuah lembaga yang berdedikasi dalam pendidikan musik. PCMS menawarkan kursus yang cocok untuk berbagai usia. Lembaga ini melibatkan tim guru yang terlatih dalam menjalankan sebuah kurikulum yang sudah tertulis dengan cermat dan teknik pengajaran yang inovatif. PCMS hampir 20 tahun berkiprah mewarnai dunia pendidikan music,dan kini memiliki 76 cabang di Indonesia. Mengenai staff pengajar yang ada di PCMS tidak sembarangan. Staff pengajar tersebut harus lulus dari uji kualifikasi, tahap audisi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh Purwacaraka sebagai kepala

sekolah, atau oleh seorang kepala sekolah di setiap cabangnya. Kemudian staff pengajar akan mendapat seminar dan tutorial yang berlangsung secara berkala untuk menetapkan standar pengajaran dan pengetahuan yang tepat dalam melaksanakan kurikulum dari PCMS.

Mengenai pengajaran, Staff PCMS mengajarkan aliran music Pop. Sesuai dengan kurikulum di PCMS. Akan tetapi guru-guru tersebut tidak mematok materi hanya pada kurikulum saja. Pengajar bisa mengembangkan potensi siswa dengan mengajarkan teknik vokal untuk aliran musik lain yang disesuaikan dengan karakter dan warna suara siswa. Mereka bisa belajar teknik bernyanyi aliran musik klasik, jazz, juga dangdut. Tetapi hal tersebut disesuaikan juga dengan kemampuan guru pengajar itu sendiri.

Selain pengajaran vokal yang bervariasi PCMS menerima murid dari berbagai umur, dari mulai anak-anak sampai dewasa,dan bahkan anak remaja laki-laki belasan tahun yang bersuara cambiata. Beberapa sekolah musik di Jerman justru menganjurkan kepada remaja laki-laki bersuara cambiata untuk mengistirahatkan suaranya sebelum pembentukan suara yang diklasifikasikan ke dalam wilayah suara tenor, bariton ataupun bass. Namun bukan berarti kegiatan praktek musik tidak dapat dilaksanakan sama sekali dengan adanya anjuran tersebut, masih ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mensiasatinya. PCMS merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasional yang mempunyai sebuah pembelajaran untuk menangani suara cambiata, dan peneliti merasa tertarik untuk meneliti pembelajaran tersebut.

Kurangnya literatur mengenai cambiata dalam bahasa Indonesia menambah kuat alasan peneliti untuk menambah sedikitnya melalui penelitian ini. Setelah melakukan peninjauan terlebih dahulu terkait dengan pembahasan tentang pembelajaran vokal untuk suara *cambiata*. Peneliti mengambil tema pembelajaran vokal dan merumuskan judul **PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK SUARA *CAMBIATA* PADA SISWA LAKI-LAKI DI *PURWACARAKA MUSIC STUDIO* BUNGUR BANDUNG.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS Bungur, Bandung?". Agar penelitian ini tepat sasaran, maka permasalahan permasalahan ini dapat diidentifikasikan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemilihan materi untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS, Bungur, Bandung?
2. Bagaimanakah tahap-tahap pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS, Bungur, Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS, Bungur, Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS Bungur, Bandung. Untuk mencapai tujuan utama tersebut dirumuskan tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemilihan materi pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS Bungur, Bandung.
2. Untuk mengetahui tahap-tahap dari pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS Bungur, Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran vokal untuk suara *cambiata* pada siswa laki-laki di PCMS Bungur, Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam proses penelitian ini banyak pihak yang mendapatkan manfaat yang berguna khususnya mengenai pembelajaran vokal untuk anak laki-laki yang sedang mengalami cambiata. Pihak-pihak tersebut di antaranya:

1. Universitas Pendidikan Indonesia

   Memperkaya repetoir khasanah mengenai pendidikan seni musik, khususnya vokal.

2. Peneliti

   Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis mengenai pembelajaran vokal, khususnya untuk suara *cambiata*.

3. Mahasiswa

   Memberi bahan untuk referensi mengenai pembelajaran vokal untuk suara cambiata.

4. Pengajar musik

   Sebagai masukan dalam mengajar vokal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Purwa Caraka Music Studio

   Dapat dijadikan tolak ukur untuk pembelajaran vokal pada anak bersuara cambiata.

6. Masyarakat

   Dapat meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran vokal untuk cambiata.

E. Sistematika Penulisan

JUDUL: PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK SUARA CAMBIATA PADA SISWA LAKI-LAKI DI PURWA CARAKA MUSIK STUDIO, BUNGUR, BANDUNG.

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab di antaranya adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Isi dari sub bab latar belakang adalah membahas mengenai alasan dasar penelitian atau suatu hal yang melatar belakangi mengapa penelitian ini diteliti. Perumusan masalah berisi rumusan dan analisis masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Pada bagian selanjutnya yaitu tujuan penelitian. Pada bagian ini menyajikan suatu hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Kemudian manfaat yang di dalamnya terdapat beberapa harapan untuk dapat memberi pencerahan dengan memberikan gambaran setelah melakukan penelitian ini. Struktur Organisasi berisi tentang sistematika penulisan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Berisi tentang konsep, teori, dalil, kerangka pemikiran dan hipotesis mengenai hal yang diteliti dengan urutan pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pembelajaran vokal, dan suara cambiata. Pada subbab pengertian pembelajaran peneliti mengumpulkan beberapa teori yang berhubungan dari beberapa sumber baik dari buku dengan studi literatur dan juga dari internet. Hal tersebut berfungsi untuk memperkuat teori yang diangkat pada penelitian. Pada subbab komponen pembelajaran memaparkan beberapa komponen penting agar dapat terbentuk proses pembelajaran dan juga komponen yang mendukung pembelajaran.

Selanjutnya pada bagian pembelajaran vokal membahas mengenai teknik-teknik dasar untuk belajar vokal. Kemudian terakhir adalah mengenai suara *cambiata*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan metode yang digunakan untuk "mengupas" masalah yang diteliti. Di dalamnya juga terdapat beberapa komponen lain yaitu tentang lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, pada bab ini peneliti membahas dan memaparkan data mengenai hasil dari penelitian. Karena peneliti melakukan penelitian di Purwa Caraka Music Studio (PCMS), maka pada bab ini peneliti membahas sekilas mengenai PCMS. Baik itu pendiri, pengajar, materi pembelajaran dan beberapa komponen lain yang mendukung penelitian ini. Setelah merumuskan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, akhirnya bab ini bisa menjawabnya dihasil penelitian juga pembahasan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan, menganalisis dan membahas penelitian, pada bab inilah kesimpulan dibuat. Dengan cara penulisan berupa uraian padat. Setelah itu dibuat sebuah saran dan rekomendasi untuk subjek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen resmi, dan suber lain dari Internet yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang diambil dan digunakan dalam penelitian.